

PENINGKATAN KECERDASAN SISWA SD NEGERI SAMANG MELALUI KEGIATAN CERDAS CERMAT DI PULAU-PULAU KECIL PERBATASAN KABUPATEN KEPULAUAN ARU

Hediaty La Sitiman¹, Fridolin V. Borolla², Lony Vera Victory³, Sumarah Suryaningrum⁴, Usman Tuna⁵, Melky T. Koedoeboen⁶, Serly A. Lololuan⁷, Serly Wonlele⁸, Antonisu Boger⁹, Abdul R Hatala¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Pattimura Ambon

e-mail: lasitimanhediaty@gmail.com

Abstrak

Bagi pelajar di Sekolah Dasar, kecerdasan seharusnya tidak cukup diperoleh melalui pelajaran dan kegiatan di sekolah. Kecerdasan bisa diasah melalui aneka kegiatan luar sekolah, termasuk kegiatan bersama teman dari sekolah lainnya di satu desa yang sama. Kegiatan yang dilakukan juga bisa beragam. Salah satunya adalah dengan cerdas cermat pengetahuan umum desa mereka sendiri. Pengabdian kepada Masyarakat yang diinisiatif oleh dosen pada program studi Pendidikan guru sekolah dasar kabupaten kepulauan aru, ini memprogramkan kegiatan cerdas cemas antara pelajar Sekolah Dasar di SD Negeri Samang Kabupaten Kepulauan Aru. Adapun materi cerdas cermat yang dilombakan adalah pengetahuan umum mengenai situasi dan kondisi desa, pengetahuan IPA dan Matematika, Tujuannya adalah memperdalam pengetahuan dan wawasan pelajar Sekolah Dasar akan pengetahuan dan budaya lokal serta kecintaan kepada desa dan lingkungan sendiri. Kegiatan ini meliputi beberapa tahap yakni: 1 persiapan (konsolidasi aneka stakeholder yang terlibat, pembentukan panitia, penyusunan soal, kunci jawaban dan teknis pelaksanaan lomba, dan sosialisasi pelaksanaan kegiatan); 2) pelaksanaan: perlombaan cerdas cermat; 3) evaluasi. Melalui kegiatan ini, kecerdasan dalam aspek pengetahuan lokal siswa dapat diasah. Di samping itu, terbina kerukunan, kearaban dan persaudaraan antara Siswa. Bagi kampus, luaran lainnya adalah dihasilkannya artikel Pengabdian kepada Masyarakat.

Kata kunci: Kecerdasan Lokal, Pengetahuan Lokal, Budaya Lokal, Desa, Anak, Kecerdasan

Abstract

For elementary school students, intelligence should not be solely acquired through lessons and activities within the school. Intelligence can be honed through various extracurricular activities, including engaging with friends from other schools in the same village. One such activity is a quiz competition about the general knowledge of their own village. This initiative is spearheaded by faculty members from the Elementary School Teacher Education program in the Kepulauan Aru district. The program organizes a quiz competition, fostering a sense of community among elementary school students at SD Negeri Samang in Kabupaten Kepulauan Aru. The quiz covers diverse topics such as general knowledge about the village's situation and conditions, as well as knowledge in science (IPA) and mathematics. The goal is to deepen the students' understanding and insight into local knowledge and culture, fostering a love for their own village and environment. The activities involve several stages: 1) preparation (consolidating various stakeholders, forming committees, drafting questions, answer keys, and organizing the technical aspects of the competition, as well as promoting the event); 2) implementation: conducting the quiz competition; 3) evaluation. Through this initiative, students' intelligence in the aspect of local knowledge can be sharpened. Additionally, it promotes harmony, friendship, and brotherhood among the students. For the university, another outcome is the production of a Community Service article summarizing the initiative's impact.

Keywords: Local Intelligence, Local Knowledge, Local Culture, Village, Children, Intelligence.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih dihadapkan dengan tantangan yang cukup berat. Ragam persoalan yang ada dan cukup menyita perhatian yaitu tentang ketahanan moralitas anak bangsa pada era digital saat ini. Kemajuan yang pesat pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah menjadikan sebuah tatanan kehidupan baru yang ditandai dengan banyaknya kemudahan bagi setiap individu mengakses segala macam informasi secara universal. Kehidupan sosial masyarakat dunia saat

ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan pada bidang telekomunikasi dan teknologi (Nasution, 2017).

Gadget menjadi salah satu sarana fasilitas yang sangat memudahkan generasi saat ini dalam menjawab kebutuhan kehidupannya. Novitasari & Khotimah (2016) mengatakan bahwa dengan menggunakan gadget seseorang memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan siapapun dengan mudah. Kemudahan tersebut berdampak jelas pada penyelesaian persoalan setiap individu dalam hal pemenuhan kebutuhan kehidupannya. Hal itu tidak saja terjadi pada kehidupan sosial melainkan juga pada lingkungan pendidikan. Penggunaan gadget oleh anak usia sekolah berdampak secara positif tetapi juga secara negatif. Dampak negatif yang muncul menyebabkan kecenderungan anak usia sekolah kehilangan karakter ke-Indonesiaan. Amri, ddk (2021) mengatakan bahwa Namun tidak perlu menaruh rasa kuatir yang berlebihan sebab masih terdapat peluang untuk digiatkan dalam kerangka semangat menyadarkan generasi saat ini untuk tidak meninggalkan nilai-nilai karakter ke-Indonesiaan.

Pergeseran moralitas anak bangsa yang kini menjadi santapan publik jika diabaikan akan menjadi suatu peradaban baru yang menyimpang dari keluhuran nilai-nilai karakter ke-Indonesiaan. Adanya proses infiltrasi budaya asing yang berdampak pada terkikisnya kebudayaan lokal beserta nilai-nilai keluhuran tersebut mestinya mendapat perlakuan khusus secara militan sebagai upaya preventif (Apriyanti Widiensyah, 2018). Upaya pencegahan tersebut atau pun penanggulangan dampak negatif dari infiltrasi budaya asing dapat dilaksanakan di setiap satuan pendidikan. Thomas Lickona (Khoirina & Akhmad, 2021) menyimpulkan bahwa pendidikan nilai sangat penting untuk keberhasilan publik dan demokrasi. Lickona (Purwanti & Haerudin, 2020) berpendapat bahwa pendidikan moral bukanlah konsep baru. Bahkan, itu mendahului pendidikan itu sendiri. Di banyak negara sepanjang sejarah, pendidikan memiliki dua tujuan utama: membantu kaum muda menjadi cerdas dan membantu mereka menjadi baik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sudah ada sejak awal persekolahan. sepanjang Pendidikan secara historis memiliki dua tujuan: untuk membantu kaum muda menjadi terdidik dan bermoral. Berbagai metode implementasi Pendidikan moral biasanya bervariasi berdasarkan pemahaman individu dan masyarakat. Pendekatan komprehensif merupakan solusi terbaik bagi masyarakat Indonesia karena dapat menghasilkan efek dari berbagai arah.

Peran guru sebagai fasilitator dan inspirator pada kegiatan pembelajaran menjadi titik sentral penguatan pendidikan karakter. Guru hendaknya memiliki serangkaian strategi dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter. Tentunya strategi tersebut haruslah yang sesuai dengan kehidupan anak usia sekolah.

Setiap manusia memiliki kecerdasan, kecerdasan adalah sebuah kemampuan atau ketrampilan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan menghasilkan sebuah temuan yang dibutuhkan untuk peningkatan makna hidup seseorang. Kecerdasan juga merupakan sebuah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan perubahan yang terjadi dengan diri dan lingkungannya.

Setiap peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, kecerdasan merupakan sebuah kemampuan atau keterampilan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan menghasilkan sebuah solusi yang dibutuhkan agar dapat membawa kemajuan hidup seseorang dilingkungannya (Mardhiyana & Sejati, 2016); (Shobirin et al., 2022). Kecerdasan yang ada dalam diri setiap individu merupakan kecerdasan yang sangat menentukan kesuksesan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai sebuah tujuan dari yang mereka cita-citakan. Selain itu kecerdasan juga mencakup kemampuan untuk belajar sesuatu yang baru dan memanfaatkannya untuk pengembangan kemajuan diri dan lingkungannya (Susandi & Marwan, 2020); (Putra et al., 2020).

Kecerdasan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Namun tingkat kecerdasan itu berbeda antara satu orang dengan yang lain. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi suatu kecerdasan, seperti faktor genetika, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat (Hadi, 2017). Perbedaan ini nampak juga dalam jenis kecerdasan yang dimiliki seseorang. Ada yang cerdas secara intelektual, ada yang cerdas secara sosial, ada yang cerdas secara spiritual dan sebagainya (Maarif et al., 2022).

Salah satu hal yang pasti bahwa kecerdasan itu dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan kegiatan cerdas cermat yang bertujuan bukan saja untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, sosial, atau pun spiritual (Sulastyaningrum et al., 2019). Hal yang menarik dalam lomba cerdas cermat adalah adu kecepatan berpikir. Selain itu cerdas cermat juga sangat memotivasi orang untuk maju dalam bidang tertentu. Ketika seseorang mengikuti cerdas cermat maka dia akan termotivasi untuk mempelajari semua hal

yang terkait dengan perlombaan tersebut. Dengan kegiatan yang sama juga terbentuk sikap sportifitas ketika kalah. Kegiatan cerdas cermat juga membentuk sikap menghargai prestasi (Margaretha Saragih et al., 2020)

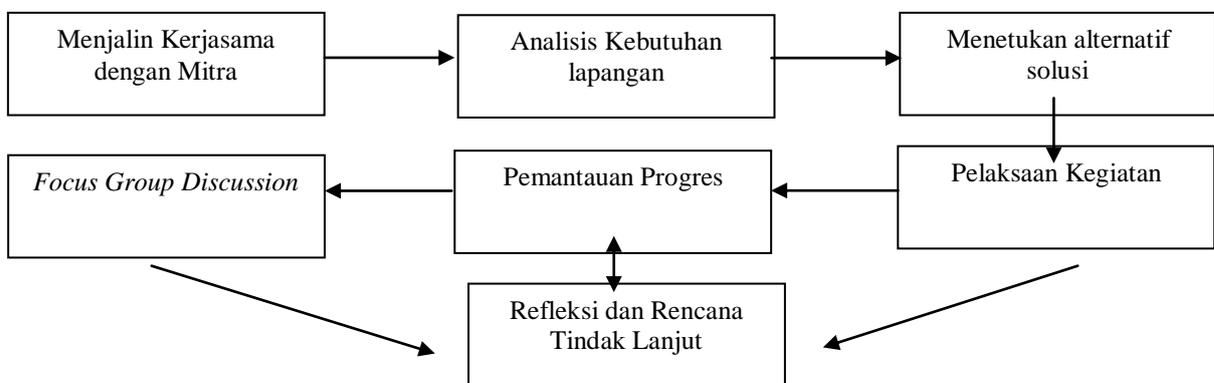
Kecerdasan pulan mencakupi kemampuan untuk belajar sesuatu yang baru dan memanfaatkannya untuk pengembangan kemajuan dirinya dan lingkungannya. Kecerdasan dari kodratnya ada pada setiap orang. Kecerdasan juga dibutuhkan oleh setiap orang. Namun tingkat kecerdasan itu berbeda antara satu orang dengan yang lain. Ada banyak faktor seperti faktor genetika, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Perbedaan ini nampak juga dalam jenis kecerdasan yang dimiliki seseorang. Ada yang cerdas secara intelektual, ada yang cerdas secara sosial, ada yang cerdas secara spiritual dan sebagainya. Salah satu hal yang pasti bahwa kecerdasan itu dapat dikembangkan dengan pelbagai cara. Dewasa ini ada banyak kegiatan cerdas cermat yang bertujuan bukan saja untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tetapi terutama untuk meningkatkan kecerdasan intelektual atau sosial atau spiritual. Cerdas cermat dilakukan oleh sebuah kalangan baik di taman kanak-kanak, SD, sekolah menengah, perguruan Tinggi maupun di berbagai kelompok masyarakat dan perusahaan.

Hal yang menarik dalam setiap cerdas cermat adalah adu kecepatan berpikir. Selain itu cerdas cermat sangat memotivasi orang untuk maju dalam bidang tertentu. Ketika seseorang mengikuti cerdas cermat maka dia termotivasi untuk mempelajari semua hal yang terkait dengan perlombaan tersebut. Dengan kegiatan yang sama juga terbentuk sikap sportifitas ketika kalah. Kegiatan cerdas cermat juga membentuk sikap mengharaai prestasi.

Berdasarkan alasan tersebut maka guru sebagai pelaku utama kegiatan pembelajaran hendaknya dibekali dengan serangkaian pengetahuan tentang pelaksanaan program kecerdasan siswa. Oleh karena itu, maka kegiatan sosialisasi dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Siswa SD Negeri Samang Melalui Kegiatan Cerdas Cermat Di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan Kabupaten Kepulauan Aru.”.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kecerdasan Siswa SD Negeri Samang Melalui Kegiatan Cerdas Cermat Di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan Kabupaten Kepulauan Aru melalui tahapan sebagaimana digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan Peningkatan Kecerdasan Siswa SD Negeri Samang Melalui Kegiatan Cerdas Cermat Di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan Kec. Aru Selatan Utara diisi oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi PGSD dengan melibatkan 4 orang dosen dan 7 orang mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa bertujuan untuk membantu menyiapkan hal-hal teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan sedangkan dosen sebagai pengagag dan sekaligus pemateri pada kegiatan tersebut. Adapun penjelasan latar belakang kedua dosen sesuai dengan pengalaman dan latar pendidikan sebagai berikut.

1. Hedyaty La Sitiman, S.Pd., M.Pd
2. Fridolin V. Borolla, S.Pd., M.Pd
3. Bintang Lony Vera, S.Pd., M.Pd
4. Sumarah Suryaningrum, S.Pd., M.Pd

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta Kegiatan Cerdas Cermat

Dalam pelaksanaan kegiatan selama satu hari diikuti hanya oleh siswa SD Negeri Samang 45 orang peserta dari Kelas III-VI dan Didampingi 2 Guru SD Negeri Samang, Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Pada kegiatan lomba cerdas cermat yang dilakukan telah membantu peserta didik untuk melatih tingkat rasa percaya diri yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik (Partono, 2020). Kegiatan ini juga sangat membantu orang tua untuk mengetahui tingkat pemahaman putra putri mereka saat kegiatan lomba cerdas cermat ini berlangsung, guru – guru yang mengajar di Lembaga Pendidikan formal di Desa Samang juga sangat mendukung karena dengan ini peserta didik bertambah semangat dan kondusif selama proses pembelajaran. Kegiatan ini juga dilakukan penyebaran angket respon kepeahaman dan keefektifan serta kekreatifan pserta didik saat di selenggarakan nya lomba cerdas cermat. Hasil respon peserta didik dari kegiatan lomba cerdas cermat ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat efektif dan menyenangkan. Hasil penilaian kepeahaman dan keefektifan kekreatifan menunjukkan bahwa 70% peserta didik dapat lebih bersemangat dalam mempelajari kisi-kisi soal matematika. IPA, dan IPS dengan mudah. Sebanyak 30% peserta didik dalam kategori pemahaman yang cukup baik dimana dipengaruhi oleh tingkat kemampuan setiap peserta didik berbeda.

Acara Pemukaan Cerdas Cermat

Kegiatan ini diawali dengan adanya acara pembukaan dengan suasana kebersamaan yang erat, karena acara ini tidak hanya dihadiri oleh 2 Guru, sekretaris desa dan para Siswa sebagai peserta kegiatan tetapi juga adanya keterlibatan dari Tokoh Masyarakat dan orang tua yang ikut serta. Karena bagi mereka, kehadiran kami dapat membawa dampak yang positif bukan hanya bagi guru tetapi juga bagi anak-anak mereka (siswa-siswi pada Kabupeten Kepulauan Aru Desa Samang).

Materi Cerdas

Pada tahapan ini, materi yang telah disiapkan oleh Penanggung Jawab dapat disampaikan dengan baik kepada semua peserta Cerdas Cermat Di bagi Menjadi 6 Regu pada kegiatan secara bergantian dengan 4 Dosen sebagai Juri dan Mahasiswa. Kegiatan Lomba Cerdas Cermat dipraktekkan menggunakan kisi-kisi soal Bahasa Indonesia, IPA, IPS Matematika dan Soal Umum yang telah disiapkan oleh panitia, jenis soal terdiri dari 3 macam yaitu: Soal wajib untuk semua regu terdiri dari 10 soal wajib yang harus dijawab sebelum waktu yang telah diberikan habis, jika peserta didik dalam regu tersebut dapat menjawab soal dengan sempurna maka poin yang diberikan senilai 100. Namun jika waktu habis maka soal tersebut berubah menjadi soal lemparan. Soal lemparan apabila salah satu regu tidak bisa menjawab soal wajib maka soal akan dilempar ke regu sebelah nya jika tidak bisa maka akan dilepar ke regu sebelahnya begitu seterusnya , poin yang diberikan jika regu memberikan jawaban sempurna adalah senilai 50. Soal rebutan, siapa cepat dia dapat, setiap regu punya hak yang sama dalam tahapan soal ini, dalam hal ini soal akan dibacakan oleh panitia kemudian regu peserta lomba cerdas cermat mengacungkan tangan ketika mengetahui jawaban dari soal tersebut, jika jawaban yang diberikan sempurna maka akan mendapatkan poin senilai 100, namun jika jawaban yang diberikan salah maka nilai yang sebelumnya telah akan dikurangi 100 poin. Kemudian dipilih 3 Peserta Terbaik Yang Mendapatkan Juara dengan Poin Nilai Tertinggi Regu C dengan Nilai 900, Regu B 800 dan Regu A 700 Peserta sangat antusias dan Bersemangat dalam kegiatan ini, sehingga dapat dipastikan bahwa peserta dapat memahami semua soal yang di berikan oleh juri mulai dari soal Bahasa Indonesia, IPA, IPS Matematika dan Soal Umum. Ini menunjukkan Bahwa SD Negeri Samang sangat memahami Materi yang di bacakan Juri.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



SIMPULAN

Terselenggaranya Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "Peningkatan Kecerdasan Siswa SD Negeri Samang Melalui Kegiatan Cerdas Cermat Di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan Kabupaten Kepulauan Aru dapat meningkatkan kecerdasan siswa yang baik dalam kegiatan cerdas cermat dan juga dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan profesional guru dan siswa pada pemberian materi dengan baik dan benar kepada siswa pada Kabupaten Kepulauan Aru Desa samang dalam proses pembelajaran dikelas sesuai dengan materi materi terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Ulil., dkk. 2021. Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Menciptakan SDM Berkarakter. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 5.
- Apriyanti Widiyansyah, Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan, Jurnal Cakrawala, Vol. 18, No. 2, September 2018, 231.
- Hadi, I. A. (2017). Pentingnya Pengenalan tentang Perbedaan Individu Anak dalam Belajar. Jurnal Inspirasi, 1(1), 71–92. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/31>.
- Khoirina, R., & Akhmad, F. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi. Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan, 2014, 250–255. <Http://Seminar.Uad.Ac.Id/Index.Php/Semhasmengajar/Article/View/7116>
- Nasution, (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan. 11(1) : 9-16
- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. Jurnal PAUD Teratai, 5(3), 182–186
- Maarif, I. B., Agustina, U. W., Mawarni, O. D. A., & Subiyanto, A. (2022). Penerapan E-Modul Berbasis Digital Flipbook Untuk Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Dan Kenakalan Remaja Di Desa Bedahlawak. Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 30-37
- Shobirin, M. S., Yuliana, A. I., Hidayatulloh, M. R., Listikawati, M., & Puspaningrum, Y. (2022). Pengenalan Media Pembelajaran Quizizz Bagi Guru SDN 1 Sentul Jombang. Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 54-58.
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 8(2), 260. <https://doi.org/10.21043/Thufula.V8i2.8429>
- Partono, Kudus, F. T. I. (2020) Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat Dan Tepat (C3t) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih. Jurnal Muara Pendidikan, 5(1).
- Putra, I. A., Rahmawati, R. D., & Rofiq, A. A. (2020). Pendampingan Mengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Brangkal. Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 8-12.